



**KONSEP DASAR TASAWUF PERSPEKTIF
IMAM ABU HASAN ASY-SYADZILY (531-656 H / 1197-1258 M)
DALAM KITAB RISALAH AL-AMIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Aqidah & Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ROMODAN SALEH LIM
NIM : 11830114963

Pembimbing I
Dr.Hj. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
2025 M / 1446 H**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Imam Abu Hasan asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) Dalam Kitab Risalah al-Amin**

: Romodan Saleh Lim

: 11830114963

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Mei 2025

Dekan:

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rifa Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 2005001 2 005

Penguji III

Prof. Dr. Kasimuri, M.A

NIP. 19620331 199801 1 001

Mengetahui

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 004

Penguji IV

Dr. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

NOTA DINAS

Diajukan oleh: **Hj. Rina Rehayati, M.Ag**
Dosen Pembimbing Skripsi
Atas nama: **Romodan Saleh Lim**

Nota Dinas

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Atas nama: **Romodan Saleh Lim**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Romodan Saleh Lim** (Nim: 11830114963) yang berjudul: **Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) Dalam Kitab Risalah al-Amin** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Mei 2025
Pembimbing I

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

1. Diarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarung mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Romodan Saleh Lim**

Nota Dinas

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Ha : Pengajuan Skripsi

An. **Romodan Saleh Lim**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Romodan Saleh Lim** (Nim: 11830114963) yang berjudul: **Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) Dalam Kitab Risalah al-Amin** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 197010102006041001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Romodan Saleh Lim
 NIM : 11830114963
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Semester : XIV (empat belas)
 Jenjang : S1
 Judul Skripsi : **Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) Dalam Kitab *Risalah al-Amin***

Skripsi Ini Sudah Dapat Disetujui Untuk Diujikan

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik

Dr. Sukiyat, M.Ag
 NIP.197010102006041001

Drs.H. Agustiar, M.Ag
 NIP.197108051998031004

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROMODAN SALEH LIM
NIM : 11830114963
Tempat/Tgl. Lahir : ROKAN HULU, 02 JANUARI 1998
Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
Prodi : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

KONSEP DASAR TASAWUF PERSPEKTIF
IMAM ABU HASAN ASY-SYADZILY (531-656 H / 1197-1250 M)
DALAM KITAB RISALAH AL-AMIN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganilah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 MEI 2025
Yang membuat pernyataan



NIM : 11830114963

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

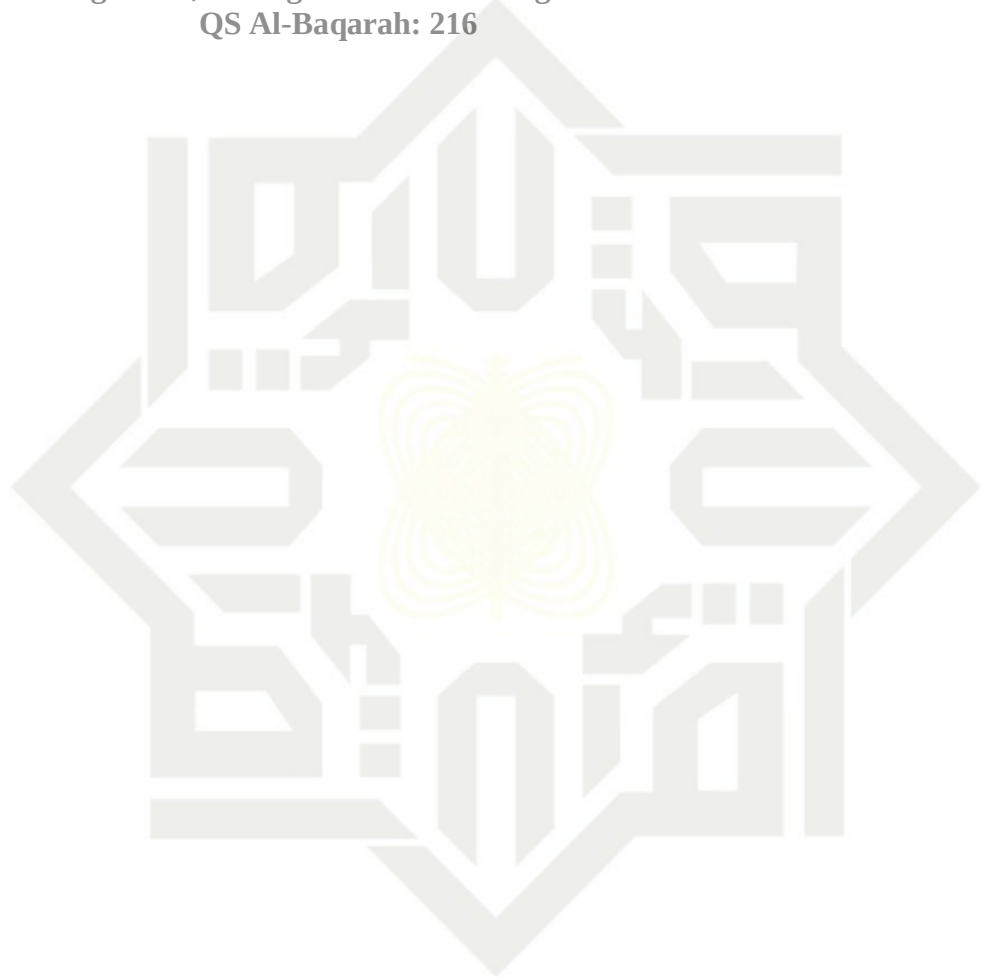


MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

QS Al-Baqarah: 216



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabb al'alamîn, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Dasar Tasawuf Dalam Kitab Risalah Al-Amin Karya Imam Abu Hasan asy-Syadzily.

. Tulisan Ini Dimasukkan Untuk Dijadikan Sebagai tambahan informasi dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dorongan, dan do'a dari banyak pihak yang mencambuk semangat penulis agar sesegera merampungkan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan alhamdulillah penulis ucapkan sebagai rasa syukur atas segala rahmat Allah di setiap langkah dan waktu penulis, membimbing serta mempermudah segala hal yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Kepada cinta pertama penulis, ayahanda tersayang. Ayahanda Marahalim Nst yang telah merawat, menyayangi, selalu mendoakan, dan memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Karena ayah hidup terasa lebih mudah dan menyenangkan. Terima kasih atas segala usaha, do'a, dan kepercayaannya ayah.
2. Kepada mertua, Bpk. Bustami dan Ibu Syafrida Beliau selalu memberi dukungan dan semangat serta menemani penulis selama menempuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di UIN Suska Riau ini, banyak hal yang penulis syukuri atas kebaikan yang mertua berikan kepada penulis. Semoga Allah berkahi dan memudahkan segala aktifitas Aamiin.

3. Kepada istri, Cindy S.Sos dan ananda tercinta Muhammad Hanif Syamil yang selalu memberi dukungan dan semangat serta mendoakan untuk menyelesaikan studi hingga sampai sarjana.

4. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Suska Riau ini.

5. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin, ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Kepada ayahanda ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag., dan kepada sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ibunda Khairiyah beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

7. Kepada ayahanda Pembimbing Akademik, ayahanda Dr. H. Agustiar, M.Ag yang memberikan kemudahan dan arahan serta bimbingan yang berharga kepada penulis.

8. Kepada ayahanda dan Ibunda Pembimbing Skripsi, Ibunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag dan Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag. yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala kebaikan ibu/bapak dosen dengan balasan yang terbaik. Aamiin.

10. Kepada segenap tendik di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pelayanan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 13. Kepada abang Riadi Pansa Nst yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis dari awal kuliah hingga di tahap ini, terima kasih untuk dukungan, saran, dan nasihat abang selama ini hingga penulis tidak pernah merasa kekurangan dan sendirian. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu terlimpah curah untuk abang.
 14. Kepada abang ipar Eri Rizaldi S.Pd dan istri beliau, Risna Novianti, serta adik ipar Qoridul Annam dan M. Aftala Rifki semoga Allah menjaga dan merahmati kalian semua, terima kasih banyak atas semua nasihat baik dan dukungannya kepada penulis selama ini.
 15. Kepada semua guru-guru, ustadzah, ustadz, Muallimah yang telah membagikan ilmu yang sangat bermanfaat, semoga rahmat Allah selalu terlimpah untuk beliau sekalian dan Allah karuniakan kenikmatan tertinggi yakni melihat Wajah-Nya (di surga).
 16. Kepada Owner Dapur Mama DD: Bang Diko dan Kak Muthia serta team produksi oleh-oleh Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis pada tahun ini hingga sampai sarjana.
 17. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018 kelas A dan B, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, telah banyak membantu selama perkuliahan.
 18. Kepada semua rekan-rekan yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi di tahun ini, kalian semua hebat, kalian semua luar biasa, terima kasih telah terus berjuang.
 19. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, Romodan Saleh Lim. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

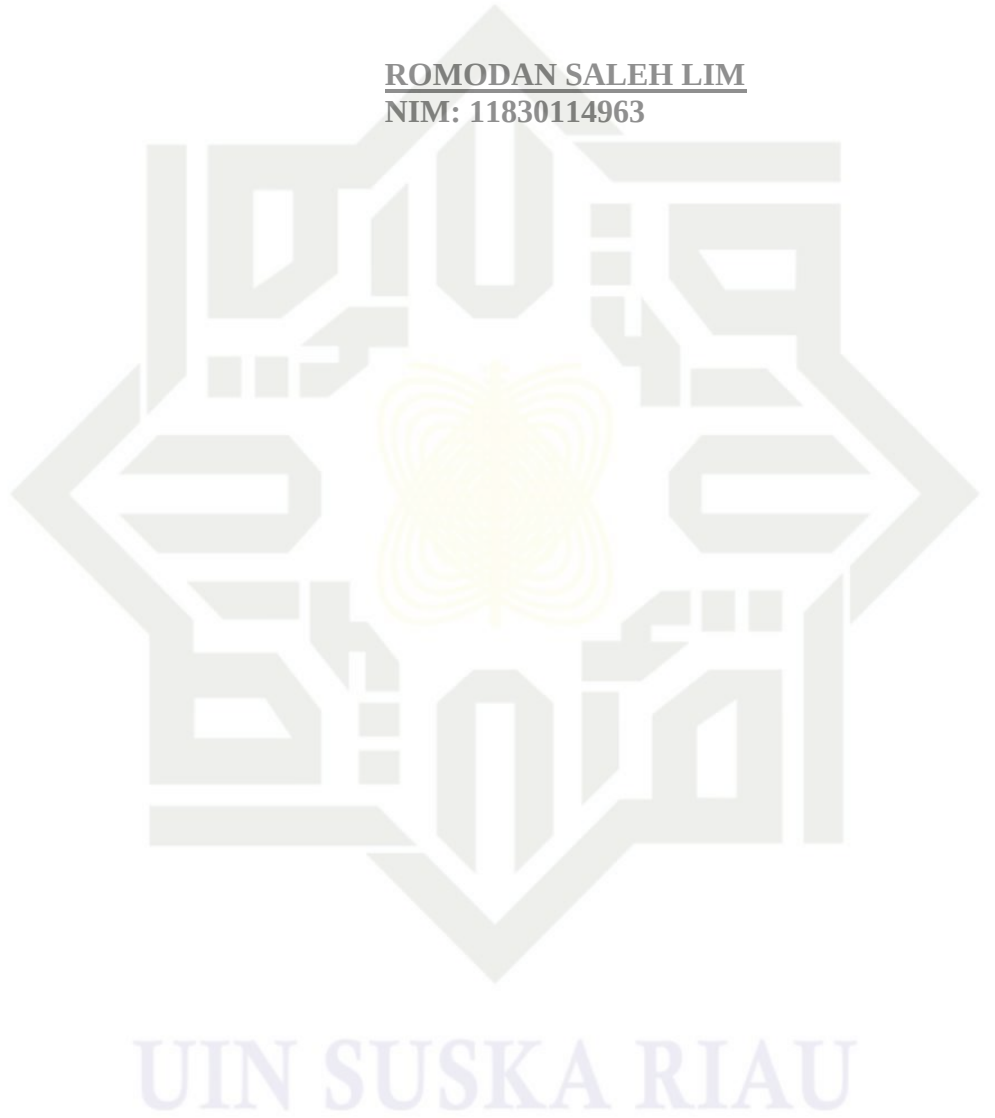
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses perkuliahan sampai selesai dalam penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 5 Mei 2025
Penulis,

ROMODAN SALEH LIM
NIM: 11830114963





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
الملخص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
3. Manfaat Praktis	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Tasawuf.....	11
2. Sejarah Tasawuf	13
3. Tujuan Tasawuf.....	18
4. Maqamat dan Ahwal	20
5. Macam-Macam Tasawuf.....	22
B. Kajian yang Relevan (Literatur Review)	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	34
A. Biografi Iman Abu Hasan asy-Syadzili.....	34
B. Karya-karya Imam Abu Hasan asy-Syadzili.....	38
C. Pendapat Para Ulama Mengenai Asy-Syadzily.....	39
D. Pengalaman dan Perkataan Sufistik Asy-Syadzily	40
E. Kosep Dasar Tasawuf Imam Abu Hasan Asy-Syadzili	51
F. Gambaran Isi kitab Risalah al-Amin.....	55
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = $\hat{A}$ misalnya قال menjadi qâla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = $\hat{i}$ misalnya قِيلَ menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = $\hat{u}$ misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلَ menjadi qawlun
 Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayru

Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al- imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Konsep Dasar Tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily dalam karyanya *Risalah al-Amin*. Pengkajian Tasawuf, didasarkan pada asumsi bahwa praktik tasawuf telah dilaksanakan oleh kaum muslim terdahulu, baik para sahabat Nabi Saw, para tabiin, dan tabi'tabiin, serta orang-orang yang hidup setelah itu. Tujuan penelitian ini untuk mengemukakan konsep dasar tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily yang secara kritis melihat kehidupan manusia yang telah jauh dari keislaman. Imam Abu Hasan Asy-Syadzili menawarkan Tasawuf sebagai solusi penyelesaian permasalahan krisis psikhis manusia, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, lebih mengenal Tuhannya guna mendapatkan petunjuk-Nya. Tasawuf pada saat ini lebih menekankan kepada rekonstruksi sosio-moral masyarakat, sehingga penekanannya lebih intens pada penguatan iman bahwa kehidupan duniawi sama pentingnya dengan kehidupan ukhrawi. Melalui tasawuf manusia akan lebih tenang dan sabar dalam menghadapi kehidupan. Permasalahan dalam penelitian ini tentang macam-macam tasawuf, dan konsep dasar Tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzili. Permasalahan tersebut ditelaah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dari data kepustakaan, *library research* sebagai jenisnya, pendekatan secara filosofis sufistik untuk menganalisis permasalahan. Sumber utama dari penelitian ini adalah kitab yang berjudul *Risalah al-Amin*. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengumpulan buku primer dan sekunder, artikel jurnal, dan hasil penelitian. Dari data yang diperoleh kemudian direduksi, dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk uraian. Dari penelitian ini, diketahui bahwa terdapat dua macam tasawuf yaitu: **Pertama** Tasawuf Akhlaki berupa etika, keteladanan, dan *tawadhu*. **Kedua**, tasawuf amali, berupa istighfar, zikir, dan wirid. Selanjutnya, konsep dasar tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily yaitu: Uzlah, tobat, zuhud, tawakkal, sabar, syukur, wara', ikhlas, mahabbah, dan muraqabah.

Kata Kunci: *Konsep, Tasawuf, Imam Abu Hasan asy-Syadzily*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Konsep Dasar Tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily dalam karyanya *Risalah al-Amin*. Pengkajian Tasawuf, didasarkan pada asumsi bahwa praktik tasawuf telah dilaksanakan oleh kaum muslim terdahulu, baik para sahabat Nabi Saw, para tabiin, dan tabi'tabiin, serta orang-orang yang hidup setelah itu. Tujuan penelitian ini untuk mengemukakan konsep dasar tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily yang secara kritis melihat kehidupan manusia yang telah jauh dari keislaman. Imam Abu Hasan Asy-Syadzily menawarkan Tasawuf sebagai solusi penyelesaian permasalahan krisis psikhis manusia, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, lebih mengenal Tuhan-Nya guna mendapatkan petunjuk-Nya. Tasawuf pada saat ini lebih menekankan kepada rekonstruksi sosio-moral masyarakat, sehingga penerapannya lebih intens pada penguatan iman bahwa kehidupan duniawi sama pentingnya dengan kehidupan ukhrawi. Melalui tasawuf manusia akan lebih tenang dan sabar dalam menghadapi kehidupan. Permasalahan dalam penelitian ini tentang macam-macam tasawuf, dan konsep dasar Tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily. Permasalahan tersebut ditelaah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dari data kepustakaan, *library research* sebagai jenisnya, pendekatan secara filosofis sufistik untuk menganalisis permasalahan. Sumber utama dari penelitian ini adalah kitab yang berjudul *Risalah al-Amin*. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengumpulan buku primer dan sekunder, artikel jurnal, dan hasil penelitian. Dari data yang diperoleh kemudian direduksi, dianalisis, lalu disajikan dalam bentuk uraian. Dari penelitian ini, diketahui bahwa terdapat dua macam tasawuf yaitu: **Pertama** Tasawuf Akhlaki berupa etika, keteladanan, dan *tawadhu*. **Kedua**, tasawuf amali, berupa istighfar, zikir, dan wirid. Selanjutnya, konsep dasar tasawuf perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzily yaitu: Uzlal, tobat, zuhud, tawakkal, sabar, syukur, wara', ikhlas, mahabbah, dan muraqabah.

Kata Kunci: Konsep, Tasawuf, Imam Abu Hasan asy-Syadzily

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

The basic concept of sufism from the perspective of Imam Abu Hasan Asy-Syadzily in his work *Risalah al-Amin* was discussed in this undergraduate thesis. The study of Sufism is based on the assumption that the practice of Sufism has been carried out by previous Muslims, the companions of the Prophet PBUH, *tabiin*, and *tabi tabiin*, as well as people living after that. This research aimed at presenting the basic concepts of Sufism from the perspective of Imam Abu Hasan Asy-Syadzily who critically views human life that has been far from Islam. Imam Abu Hasan Asy-Syadzily offers Sufism as a solution to solving the problem of human psychological crisis and inviting humans to know themselves and to know their God better in order to get His guidance. Sufism at this time emphasizes more on the socio-moral reconstruction of society, so that the emphasis is more intense on strengthening the faith that worldly life is as important as the life of the hereafter. Through Sufism, humans will be calmer and more patient in facing life. The problems in this research were about the types of Sufism, and the basic concepts of Sufism from the perspective of Imam Abu Hasan Asy-Syadzily. The problem was examined with qualitative descriptive research from library data, library research was as its type, and philosophical Sufi approach was to analyze the problem. The main source of this research was a book entitled *Risalah al-Amin*. Collecting data in this research was done through the collection of primary and secondary books, journal articles, and research findings. Based on the data obtained, the data then were reduced, analyzed, and presented in the form of a description. Based on this research, there are two types of Sufism, namely: first, *Akhlaki* Sufism in the form of ethics, exemplary behavior, and *tawadhu*; second, *Amali* Sufism in the form of *istighfar*, *zikir*, and *wirid*. Furthermore, the basic concepts of Sufism from the perspective of Imam Abu Hasan Asy-Syadzily were: *Uzlah*, repentance, *zuhud*, *tawakkal*, patience, gratitude, *wara'*, *ikhlas*, *mahabbah*, and *muraqabah*.

Keywords: Concept, Sufism, Imam Abu Hasan Asy-Syadzily

UIN SUSKA RIAU

الملخص

يناقش هذا البحث المفهوم الأساسي للتصوف من وجهة نظر الإمام أبو حسن الشاذلي في كتابه رسالة الأئمين. تستند دراسة الصوفية إلى افتراض أن ممارسة الصوفية قد تم تنفيذها من قبل المسلمين السابقين، سواء كانوا من صحابة النبي (صلى الله عليه وسلم) أو "التابعين" أو "أتباع التابعين"، وكذلك الذين عاشوا من بعدهم. الغرض من هذا البحث هو تقديم المفهوم الأساسي للصوفية من منظور الإمام أبو حسن الشاذلي الذي يرى بشكل نقدي حياة الإنسان كانت بعيدة عن الإسلام. قدم الإمام أبو حسن الشاذلي الصوفية كحل لمشكلة الأزمة النفسية البشرية، داعياً الناس إلى معرفة أنفسهم، ومعرفة إلههم بشكل أفضل من أجل الحصول على هداية. يركز الصوفية في هذا الوقت بشكل أكبر على إعادة البناء الاجتماعي والأخلاقي للمجتمع، لذلك ينصب التركيز بشكل مكثف على تعزيز الاعتقاد بأن الحياة الدنيوية لا تقل أهمية عن الحياة الأخروية. من خلال الصوفية، سيكون الناس أكثر هدوءاً وصبراً في مواجهة الحياة المشككة في هذا البحث تتعلق بأنواع الصوفية، والمفهوم الأساسي للتصوف من وجهة نظر الإمام أبو حسن الشاذلي. يتم فحص هذه المشكلات باستخدام البحث النوعي الوصفي من بيانات الأدبيات، والبحث المكتبي كنوع البحث، ومقاربة فلسفية صوفية لتحليل المشكلات. المصدر الرئيسي لهذا البحث هو كتاب بعنوان رسالة الأئمين. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال جمع الكتب الأولية والثانوية والمقالات المجانية ونتائج البحث. من البيانات التي تم الحصول عليها، يتم تقليلها وتحليلها ثم تقديمها في شكل وصف. من هذا البحث، يعرف أن هناك نوعين من التصوف، وهما: أولاً، التصوف الأخلاقي في شكل الأخلاق، والمثال، والتواضع. ثانياً: الصوفية العملية، في شكل استغفار وذكر وأوراد. علاوة على ذلك، فإن المفاهيم الأساسية للصوفية من وجهة نظر الإمام أبو حسن الشاذلي هي: العزلة، التوبة، الزهد، التوكل، الصبر، الشكر، الورع، الإخلاص، المحبة، والمراقبة.

الكلمات المفتاحية: المفهوم، الصوفية، الإمام أبو حسن الشاذلي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang di peluk oleh mayoritas penduduk Indonesia, agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan penduduk sebagai acuan nilai dalam kehidupan sehari-hari.¹ Secara teoritis agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Agama Islam membawa ajaran mengenai berbagai segi kehidupan manusia yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Selain itu agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang sangat memerlukan evaluasi diri dan penilaian ulang dalam kehidupannya, baik bersifat individual maupun yang bersifat sosial.²

Tasawuf merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan umat Islam. Ia merupakan unsur spiritual dari ajaran Islam yang menyebabkan kehidupan lebih bermakna. Tasawuf memang belum terdefinisikan secara tegas dimasa awal kelahiran islam. Namun indikasi adanya tasawuf sudah dirasakan sejak zaman Nabi. Tasawuf berkembang setelah Islam tersebar keberbagai pelosok dunia, bahkan kemudian menjadi unsur yang dominan dalam Islam.

Bila kita melihat sejarah awal mula adanya tasawuf, maka kita akan menemukan kenyataan bahwa pada masa awal embrionya, tasawuf memang mengarah pada praktik tasawuf yang dilakukan oleh para sahabat, bahkan Nabi sendiri. Praktik ini kemudian diikuti oleh generasi-generasi selanjutnya, yang oleh beberapa tokoh, menjadikan sebuah penafsiran yang kurang tepat mengenai tasawuf itu sendiri. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Muhammad Iqbal, bahwa salah satu penyebab dari kemunduran umat Islam

¹M.Laily Mansur, *Kitab Ad Durun Nafis Tinjauan Atas Suatu Ajaran Tasawuf* (Banjarmasin: Hasanu,1982), hlm.1.

²Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari berbagai Aspeknya*. Jilid I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,1985), hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah merembaknya praktik-praktik zuhud yang ada di ajaran tasawuf dikalangan umat Islam. Dalam terminologinya, praktek tasawuf memang mengharuskan untuk memusatkan perhatian kepada Tuhan dan juga terhadap sesuatu yang ada di balik materi. Hal inilah yang kemudian menjadikan umat Islam kurang mementingkan persoalan-persoalan kemasyarakatan.³

Seiring berjalannya waktu, efek dari pergolakan khilafah juga mempengaruhi eksistensi tasawuf, yang mana semakin hari tasawuf semakin tersembunyi. Demikian juga efek ini berimbas kepada tujuan-tujuan positif dari tasawuf yang kian lama kian dilupakan sehingga yang sampai kepada kita adalah sebuah pengertian tasawuf yang sudah melenceng dari garis besarnya. Selain itu, tasawuf juga pernah dianggap sebagai sebuah penyebab dari kemunduran umat Islam yang pernah mencapai kejayaan pada masa-masa awal hingga masa pertengahan. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Mohammad Dawami, Djohan Effendi, bahwa dikalangan Islam modernis, tasawuf seringkali dianggap sebagai salah satu faktor besar terkait kemunduran umat Islam. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa tasawuf merupakan sebuah aspek keislaman yang mengajarkan sikap pasif dan kelemahan vitalitas. Tasawuf menekankan kesalehan individual sebagai sebuah tujuan tertinggi dari kehidupan manusia, sehingga hal ini mendorong untuk melakukan sikap apatis terhadap keberadaan manusia di dunia dan mendorong penganutnya untuk melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial.⁴

menurut Said Aqil Siraj, tasawuf merupakan sebuah metode dalam memdidik dan membimbing manusia ke dalam sebuah harmoni dan keseimbangan total antara aspek ruhani dan juga duniawi. Metode ini didasarkan pada basis keharmonisan dan pada kesatuan totalitas alam. Yang dengan demikian, maka perilakunya akan lebih tampak sebagai manifestasi cinta dan kepuasan dalam segala hal. Bertasawuf dengan cara yang benar, berarti memberikan sebuah pendidikan bagi kecerdasan emosi dan spiritual.

³ Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 191.

⁴ Mohammad Dawami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang mana pada intinya adalah belajar untuk tetap mengikuti tuntutan agama di dalam segala kondisi emosi dan spiritual kita, entah itu ketika dalam keadaan berhadapan dengan musibah, keberuntungan, kekayaan, kemiskinan, atau dalam kondisi yang lain.⁵

Dalam literature perkembangan tasawuf, Imam Abu Hasan asy-Syadzily yang merupakan seorang tokoh sufi, mempunyai konsep baru tentang bagaimana seharusnya tasawuf itu. Menurut Imam Abu Hasan Asy-Syadzily tasawuf adalah melatih jiwa untuk menghamba kepada Allah dan mengembalikan jiwa untuk patuh kepada hukum-hukum ketuhanan. Sufi itu mempunyai empat sifat, yaitu berakhlak dengan akhlak Allah Yang Maha Suci, selalu menaati perintah-perintah Allah, dan tidak mengikuti hawa nafsu karena malu kepada Allah, dan selalu bermunajat dengan benar-benar lebur bersama Allah. Dibandingkan makhluk Allah lainnya, hati (*sirr*) seorang sufi ibarat debu di udara, tidak berwujud, tetapi tidak bisa dikatakan tidak ada secara lahiriah. Mereka ada dalam Ilmu Allah. Sifat-sifat baru yang terbesit dalam hatinya hanya untuk memberikan peringatan atau menguatkan keyakinannya sehingga ia mengetahui hakikat tauhid.⁶

Tasawuf atau sufistik bukan ajaran anti-dunia, namun mengajarkan bagaimana caranya menjalani hidup di dunia yang materialis ini, agar jiwa tetap suci, batinnya tetap murni dan bersih, sehingga bisa betul-betul menemukan kebahagiaan hidup sejati, sejak masih hidup didunia ini, dan lebih lagi nanti pada kehidupan di akhirat dengan demikian seimbang antara emosional dan spiritual dalam menghadapi segala permasalahan baik yang bersifat tugas-tugas antara sesama dan antara pribadi dengan tuhanya, ajaran tasawuf menekankan kesalehan individual sebagai tujuan dalam kehidupan yang akhirnya terbentuk jiwa yang mantap dan cerdas dan berakhlakul karimah.

Dalam karya ini bukan hanya membahas tasawuf semata, namun juga ada makna lain yang bisa kita ambil seperti pelajaran dan pembelajaran.

⁵ Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 53.

⁶ Abu Hasan Asy-Syadzily, *Kitab Risalah Al- Amin*, Terj. Ali Rohmat, M. Hum. (Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia, 2021), hlm. 167.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai jalan dan upaya untuk memahami tasawuf sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Didalam kitab *Risalah al-Amin* meliputi kumpulan manuskrip dari nasehat-nasehat, wejangan Imam Abu Hasan Asy-Syadzily yang sangat luar biasa. Dalam kitab ini dijelaskan dasar-dasar, etika serta cara seorang murid/salik (orang menempuh jalan Makrifatullah), sebuah prinsip dasar yang sangat diperlukan seorang arif, dalam kitab ini dituturkan secara jernih, mulai dari arti bertarekat pada level makrifat, suluk, dan tahqiq, serta tujuan etika tingkat pemula, menengah, dan tinggi hingga derajat pengejawantahan asma dan sifat-sifat Allah dalam kehidupan kita. Berdasarkan Hal-hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas dan menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah “Skripsi” “Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) dalam Kitab *Risalah Al-Amin*

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat di pahami secara baik dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam karya tulis ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang di bahas.

1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin, *conceptus* yang secara harfiah berarti tangkapan, rancangan, pendapat, ide atau gagasan. Sedang menurut istilah, konsep memiliki beberapa arti, di antaranya: 1) kegiatan atau proses berfikir; 2) daya berfikir, khususnya penalaran dan pertimbangan; 3) produk proses berfikir, seperti ide, angan-angan, atau penemuan; dan 4) produk intelektual atau pandangan. Konsep dapat dilihat dari dua segi, subyektif dan objektif. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut.⁷

⁷Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika konsep dinyatakan dalam bentuk kata atau serangkaian kata-kata, maka konsep itu akan menjadi term. Term tidak harus muncul dalam bentuk satu kata, tapi dapat pula berbentuk frase. Pengertian itulah yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini, yaitu konsep sebagai ide, hasil berfikir dan pemahaman, serta produk intelektual.⁸

2. Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu untuk menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Di dalam tasawuf, mengajarkan kepada kita agar tetap melakukan hal-hal yang di perintahkan sang pencipta. Dan tasawuf adalah suatu kehidupan rohani yang merupakan fitrah manusia dengan tujuan untuk mencapai hakikat yang tinggi, berada dekat atau sedekat mungkin dengan Allah dengan jalan mensucikan jiwanya. Oleh karena itu tasawuf adalah jalan spritual dan merupakan dimensi batin.⁹

3. Imam Abu Hasan asy-Syadzily

Nama lengkapnya 'Ali bin Abdullah bin 'Abd. al-Jabbar Abu Hasan asy-Syadzily. Sebutan Abu Hasan merupakan nama kunyah (gelar kemuliaan) bagi beliau. Imam Abu Hasan asy-Syadzily kemudian lebih terkenal dengan panggilan asy-Syadzily. Silsilah keturunannya mempunyai hubungan dengan orang-orang garis keturunan Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, cucu Nabi Muhammad SAW. Silsilah asy-Syadzily dari Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib, kemudian diteruskan kepada Ali bin Abi Thalib yang menikah dengan Fatimah, anak perempuan Nabi Muhammad. Oleh karenanya tarekat ini mempunyai silsilah sampai kepada Nabi Muhammad. Imam Abu Hasan asy-Syadzily disini adalah seorang tokoh ulama, dan juga seorang tokoh sufi. Selain itu, beliau adalah seorang pendiri thoriqoh mu'tabaroh, yang bernama Thoriqoh Syadzilyah.¹⁰

⁸Ibid., hlm. 122

⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.207.

¹⁰ Abu Hasan Asy-Syadzily, *Kitab Risalah Al- Amin*, Terj. Ali Rohmat, M. Hum. (Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia, 2021), hlm. 326-327.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan umat Islam tentang Tasawuf
2. Masih banyak umat Islam yang belum mengetahui tentang Imam Abu Hasan al-Syadzili sebagai salah satu tokoh yang fokus memberikan keperdulannya terhadap tasawuf
3. Pengaruh *konsep dasar tasawuf* yang belum banyak diketahui oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam banyak persoalan; dan
4. Terbatasnya penelitian yang memaparkan langkah-langkah dan cara agar bisa mendekatkan diri kepada Allah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka penelitian memberikan Batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini adalah menjelaskan seputar bagaimana Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) dalam Kitab *Risalah Al-Amin*

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas dan agar pembahasan dalam penelitian in tidak melebar kepada kembahasan lain, maka ada perlunya rumusan dari masalah yang akan di teliti, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar tasawuf Imam Abu Hasan Asy-Syadzily?
2. Bagaimana gambaran tasawuf dalam kitab *Risalah al-Amin* karya Imam Abu Hasan asy-Syadzily?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran isi kitab *Risalah al-Amin* karya Imam Abu Hasan asy-Syadzily
- b. Untuk mengetahui konsep dasar tasawuf dalam kitab *Risalah al-Amin* karya Imam Abu Hasan asy-Syadzily

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran isi Kitab *Risalah al-Amin* karya Abu Hasan Asy-Saydzily
 - 2) Hasil Penelitian dapat memberikan sumbangsih pengetahuan Tasawuf khususnya kepada mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 - 3) Bisa dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu Tasawuf
 - 4) Penelitian ini diharapkan menambah kontribusi dan referensi studi yang berkaitan tentang Konsep dasar tasawuf Imam Abu Hasan asy-Syadzily dan bisa memberikan masukan bagi peneliti sendiri.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Sebagai kajian dan sumber pemikiran bagi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terutama Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon propesional dalam kajian Filsafat Islam kepada mahasiswa yang akan datang.

- c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat dan bagi generasi penerus bangsa agar memahami tentang ilmu Tasawuf dalam Islam salah satu tokoh Islam dari Afrika (Imam Abu Hasan asy-Syadzily) tentang Konsep Dasar Tasawuf dan dapat diambil pelajaran dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan agama dalam hal ini Filsafat Islam yang dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi bagi peneliti dan penyusun karya ilmiah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

G Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan penulis dan agar penelitian ini lebih terarah dalam menyelesaikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Maka, penulis menggambarkan sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab dan terdiri dari beberapa sub judul dengan rangkaian susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pengantar ini berfungsi sebagai pengantar untuk seluruh isi tulisan dan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini. Terdapat berbagai elemen penting didalamnya, seperti latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis mencakup penjelasan mengenai teori-teori sebelumnya yang terkait dengan Konsep dasar tasawuf Imam Abu Hasan al-Syadzil, dengan tujuan untuk mendukung konsep dasar tasawuf yang dikemukakan oleh Imam Abu Hasan Asy-Syadzily. Selain itu landasan teori juga meliputi kajian yang relevan (*literatur review*) yang berisi penelitian –penelitian sebelumnya yang relevan, baik dalam bentuk artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengemukakan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data (termasuk sumber data primer dan sumber data sekunder). Teknik pengumpulan data (yaitu teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data). Dan teknik analisis data (yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini merupakan hasil penelitian dan analisis dari penulis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditulis dilatar belakang sehingga mampu menjawab topik persoalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tentang berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan juga saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tasawuf

Definisi tasawuf sering disebut di kalangan ahli bahasa adalah, pertama, pertama kali diturunkan dari kata *shuf* yang berarti wol kasar, karena para sufi selalu memakai pakaian yang terbuat dari wol kasar sebagai simbol kesederhanaan. Hal ini sebagai respon atas kehidupan para birokrat penguasa, kehidupan mewah penguasa dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Sufi berusaha untuk menghindari penyimpangan dari contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat. Kedua, tasawuf dari kata *shafa* yang artinya bersih, disebut sufi karena hatinya ikhlas dan suci dihadapan Tuhannya. Sebenarnya, sufi bertujuan memurnikan lahiriyah melalui proses yang lama. Ketiga, tasawuf berasal dari kata *ahl as-suffah*, artinya orang-orang bermukim di kamar terletak di sebelah masjid Nabi di Madinah. Mereka adalah orang-orang serba kekurangan karena kehilangan harta bendanya saat berhijrah dari Mekkah ke Madinah, bantal menjadi alas untuk mereka tidur. Orang-orang kaya Madinah menyediakan makan dan minuman. Meskipun mereka miskin, tetapi mereka adalah pejuang *fi sabilillah* (pejuang di jalan Allah Swt) untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keempat, Tasawuf juga berasal kata *sophos*, kata tersebut dari kata Yunani berarti hikmah. Terdapat hubungan antara sufi dan hikmah karena sufi mengulas masalah yang didasarkan pada perdebatan filosofis.¹¹

Para sufi berusaha memurnikan jiwanya untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Para sufi percaya bahwa Allah Swt itu suci, hanya jiwa yang murni yang dapat diidentikkan dengan Allah Swt. Kelima, Tasawuf berasal dari kata *shaf* yang berarti orang-orang yang selalu berada di *shaf*

¹¹Eep Sopwana Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Bandung: Grafika Solution, 2020),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling pertama ketika shalat. Orang yang shalat di shaf pertama mendapatkan kemuliaan dan pahala dari Allah Swt. Keenam, tasawuf menggunakan istilah shifat lantaran para sufi mengedepankan sifat-sifat terpuji dan berusaha keras menghindari sifat-sifat tercela. Ketujuh, Tasawuf berasal dari istilah shaufana'h, berarti buah-buahan kecil berbulu yang tumbuh subur di gurun pasir. Pakaian para sufi sesederhana dan berbulu seperti buahbuahan tersebut. Dari tujuh istilah yang umum dikenal mendekati masa kini, istilah pertama adalah shuf. Diantara yang mengenal ketujuh istilah tersebut adalah Al Kalabadzi, Asy-Syuhrawardi, dan Al Qusyairi, namun kenyataannya tidak semua sufi memakai wol.¹²

Pengertian tasawuf baik oleh kalangan tasawuf maupun para pemerhati tasawuf memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari pengalaman dan pengamatannya. Luasnya pengaruh tasawuf dalam hampir seluruh peradaban islam menunjukkan tasawuf sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ummat. Hamka berpandangan bahwa tasawuf diibaratkan jiwa yang menyalakan raga dan juga sebagai jantung dari keislaman. Hamka sering menginformasikan tentang neo-zuhud, yaitu ajaran yang menerangkan kecintaan terhadap dunia yang tidak seimbang. Pendekatan tasawuf ini sangat sesuai dalam menanggulangi gentingnya keberadaan masyarakat modern, agar dapat menormalkan cara pandangnya, tentang relasi dirinya (manusia) dengan sesamanya, pekerjaannya, dan eksistensinya. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pemikiran keagamaan Hamka sangat tepat dalam perkembangan masyarakat modern.

Dengan tasawuf modern, Buya hamka menegakkan kembali status tasawuf sebagai sarana ibadah dan mendekatkan umat Islam dan Allah.¹³ Selain itu, menurut Hamka, tasawuf adalah akhlak mulia (ihsan), yang mencerminkan rasa syukur keagamaan yang esoterik, namun tidak serta merta melakukan pengucilan diri (uzlah). Tasawuf ini menekankan

¹²Ibid., hlm 3-4.

¹³Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2008), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlunya berpartisipasi dalam masyarakat dan mengembalikan pandangan hidup yang positif. Amin Al-Kurdi berpendapat bahwa tasawuf yaitu ilmu yang dapat mengerti baik buruknya jiwa, bagaimana mensucikannya dari kepribadiannya yang tidak baik dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji, proses kebatinan menuju kepada Allah. Objeknya yaitu memurnikan raga dan jiwa.

Abdul Halim Mahmud menyebutkan menurut segi kata bahwa tasawuf merupakan ilmu yang berakhlak menggunakan akhlak rabbanīyah, misalnya iman, amal, saleh, ibadah, dakwah, teruntuk orang tua, orang lain, alam dengan tujuan menggapai maqam yg tinggi menjadikan seorang hamba dekat dengan Allah Swt dan keridaan-Nya. Dengan ungkapan lain, pada dasarnya tasawuf merupakan takh̄alluq yang memiliki arti berakhlak mulia pada sesama sebagaimana meneladani Rasulullah Saw dan melakukan dengan penuh cinta bertujuan untuk meninggalkan nafsu duniawi.¹⁴

2. Sejarah Tasawuf

Mengenai sejarah tasawuf ini penulis berpendapat bahwa tasawuf sebenarnya tumbuh dan berkembang bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya Agama Islam mulai sejak zama Nabi Muhammad SAW. Bahkan sebelum resmi diangkat oleh Allah Sebagai Rasul-Nya, kehidupan beliau sudah mencerminkan ciri-ciri dan perilaku kehidupan sufi. Dimana bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari beliau yang selalu penuh kesederhanaan, di samping menghabiskan waktu beliau untuk taqarrub kepada Tuhan-Nya.¹⁵

Seperti kita ketahui sebelum beliau menerima wahyu yang pertama kali, beliau sudah seringkali melakukan kegiatan sufi dengan uzlah di Gua Hira'', selama berbulan-bulan lamanya, sampai beliau menerima wahyu pertama dan diangkat sebagai Rasul. Setelah secara resmi diangkat menjadi Rasul, beliau tetap hidup dalam kesederhanaan dan waktu beliau

¹⁴Muhammad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 12.

¹⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya dipergunakan untuk berdakwah dan beribadah kepada Allah SWT. Pada malam hari beliau sangat sedikit tidur, waktu beliau dipergunakan untuk tawajjuh kepada Allah dengan memperbanyak ibadah dan zikir kepada-Nya. Contoh langsung dari Rasulullah ini kemudian diikuti oleh para sahabat Nabi. Terutama Ahlus Shuffah, orang-orang yang ikut hijrah dari Makkah ke Madinah, berada dalam keadaan miskin dan tak punya apa-apa. Mereka tinggal di samping dalam Nabi, di atas batu dengan memakai pelana sebagai bantal.

Perkembangan tasawuf kemudian dilanjutkan oleh tabi'in. Diantaranya adalah Sayyid Al-Imam Al-Hasan Al-Basri, seorang ulama tabi'in, murid dari Shyeh Khudaifah al-Yamani. Beliau inilah yang pertama kali mendirikan pengajian tasawuf di kota Bashroh. Diantara murid-murid yang di didik di madrasah pertama yang dipimpin oleh Syekh Hasan al-Basri. Adalah Malik bin Dinar, Thabit al-Banay, Ayyub al-Saktiyani dan Muhammad bin Wasi".¹⁶

Madrasah Tasawuf pertama di Bashrah ini kemudian disusul pula di tempat-tempat lain. Seperti di Iraq yang dipimpin oleh Tokoh ulama tabi'in yang sangat terkenal, Syekh Saad bin Musayyab. Di Khurosan berdiri madrasah tasawuf yang dipimpin oleh Shyeh Ibrahim bin Adam dan lain-lain. Pada abad-abad berikutnya, tasawuf semakin berkembang sejalan dengan perkembangan Agama Islam di berbagai belahan bumi. Bahkan pertumbuhan Agama Islam hingga ke Afrika, Asia Kecil, Asia Timur, Asia Tengah, sampai ke Negara-negara yang berada di tepian lautan Hindia, hingga ke Negara kita Indonesia, semuanya dibawa oleh para da'i Islam dari kalangan Tasawuf. Sifat-sifat dan cara hidup mereka yang sederhana, katakata mereka yang lemah-lembut dan mudah dipahami, kelakuan mereka yang sangat tekun beribadah, semuanya lebih menarik dari pada ribuan kata-kata yang hanya teori belaka.¹⁷

¹⁶Fakhrillah Aschal dan M. Toyyib Fawwaz, *Manaqib Imam Abul Hasan Asy-Syadzili Pendiri Tarekat Syadziliyah dan Shahibu Hizb al-Bahr* (Bangkalan, PP. Syaichona Moh. Cholil, 2011), hlm. 8.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, merekalah para pendakwah yang sebenarnya. Pengikut-pengikut mereka merupakan para sukarelawan ikhlas dan berpuluh-puluh ribu jumlahnya, yang senantiasa ikhlas menyerahkan segala apa yang dimilikinya, hartanya, bahkan jiwanya semata-mata untuk membela Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu gerakan mereka meniru gerakan Nabi, maka orang-orang yang dihadapi baik khalifah-khalifah, raja-raja, pembesar-pembesar kerajaan, dan orang-orang kecil semuanya takut dan menghormati mereka. Karena dibawa oleh para Ahli Tasawuf, maka ajaran tasawuf pun kemudian tersebar dan berkembang pesat sejalan dengan cepatnya perkembangan Agama Islam itu sendiri. Secara umum Islam mengatur kehidupan yang bersifat lahiriah atau jasmaniah dan kehidupan yang bersifat batiniah. Pada unsur kehidupan yang bersifat batiniah inilah kemudian lahir tasawuf. Unsur kehidupan tasawuf ini mendapat perhatian yang cukup besar dari sumber ajaran Islam. Jadi sumber tasawuf dalam Islam adalah al-Quran serta praktek kehidupan Nabi dan sahabatnya.¹⁸

Benih-benih tasawuf dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan kesehariannya. Perilaku hidup Nabi SAW sebelum diangkat menjadi Rasul, setiap tahun sepanjang bulan Ramadhan, beliau selalu berkhawatir di gua Hira. Disana Nabi SAW banyak berdzikir dan bertafakur mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengasingan diri Nabi SAW di gua Hira ini merupakan acuan utama para sufi berkhawatir.¹⁹

Para peneliti berbeda pendapat mengenai waktu lahirnya ajaran tasawuf. Sebagian mereka melihat bahwa kata sufi telah dikenal sejak zaman jahiliah. Sementara itu, sebagian yang lain melihat kata sufi baru dikenal pada abad II Hijriah. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kata sufi muncul pada awal abad II Hijriah, dan baru terkenal setelah abad III Hijriah. Ia mengatakan bahwa tasawuf muncul pertama kali di Bashrah.

¹⁸Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm. 181.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang pertama kali membangun lingkaran sufi adalah Abu Wahid bin Zaid yang merupakan sahabat dekat Al-Hasan Al-Bashri. Praktik zuhud, ibadah, khauf (rasa takut), dan lainnya dilakukan secara berlebihan di kota ini, dan belum pernah dilakukan pada zaman lain manapun. Karena itu, ada sebuah ungkapan “Fiqihnya ala Kufah, dan ibadahnya ala-Basrah”. Ungkapan “ibadah ala Basrah” muncul karena tindakan kaum Basrah yang berlebihan dalam melakukan praktek kezuhudan dan khauf.²⁰

Era pengembangan tasawuf terjadi pada abad ke-3 dan ke-4 H. Pada abad ini, tasawuf sudah bercorak kefanaan yang menjurus pada doktrin kebersatuan. Persoalan latihan rohani yang bisa membawa kepada Tuhannya menjadi mengemuka. Jika pada abad ke-2 H ajaran utama sufi adalah kezuhudan, maka memasuki abad ke-3 H, orang meningkat pada doktrin lebih tinggi lagi, yakni bersatunya dengan Tuhan (mistisisme). Pada era ini muncul tokoh sufi seperti Abu Yazid al-Bushtami (w.261 H/874 M), al-Hakim alTirmidzi (w.898 M), al-Junayd al-Baghdadi (w.298/910 M), Ibnu Qutaybah (829-889), dan al-Jahiz (778-869).²¹

Pada era ke-4 H inilah juga terdapat periode penting dalam pengorganisasian pelembagaan dan pembangunan gerakan tasawuf amali atau thariqati. Pada abad ke-4 ini muncul kitab risalah umum yang paling tua dan masih bertahan hingga sekarang, yakni kitab al-Luma“, karya Abu Nashr alSarraj (w.377 H/ 988 M).²² Era purifikasi doktrin sufi atau era pemantapan doktrin (pemurnian I), terjadi pada abad ke-5 H. Pada masa ini, terjadi kompetisi antara tasawuf yang berbau filsafat dan tasawuf model kaum sunni permulaan. Tasawuf sunni memenangkan pertarungan, sedangkan lawannya tenggelam dan kemudian muncul kembali pada abad ke-6 H, dengan bentuk yang agak berbeda.

²⁰ Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi* (Yogyakarta: Cakrawala, 2008), hlm.

²¹ *Ibid.*, hlm. 136.

²² Fakhrillah Aschal dan M. Toyyib Fawwaz, *Manaqib Imam Abul Hasan Asy-Syadzili Pendiri Tarekat Syadziliyah dan Shahibu Hizb al-Bahr...*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara berbagai kecenderungan tasawuf, tasawuf sunni adalah tasawuf yang memiliki karakter yang dinamis, karena selalu mendahulukan shari'at. Diyakini bahwa seseorang tidak akan mencapai hakikat apabila tidak melalui shariat. Sementara itu, proses pencapaian hakikat harus melalui maqamat (stations, terminal-terminal). Ada beberapa stations menurut standar Sunni yang harus dilalui, yakni : taubah, zuhud, wara, faqr, sabr, tawakkal, dan rida. Dalam proses perjalanan antar station itu, seseorang akan mengalami suatu kondisi efek (hal) tertentu seperti : khawf, raja, fana, fana: al-fana, dan seterusnya. Pada masa ini, kita dapat menyaksikan tasawuf berdiri kokoh dan menyebar luas ke segenap penjuru dunia muslim. Tokoh-tokoh tasawuf sunni adalah al-Qusyairi (376-465 H), al-Hujwiri (w.396 H), dan al-Ghazali (450-505 H).²³

Tasawuf Sunni mengambil jalan tengah antara kecenderungan tasawuf yang dikembangkan oleh kelompok Batiniyyah di suatu sisi, dan tasawuf falsafi disisi yang lain. Yang pertama memberikan atensi yang berlebihan terhadap aspek batiniyah, sehingga cenderung menegasikan tuntutan kemanusiaan yang berporos pada penalaran rasio. Sedangkan pada yang kedua, tasawuf telah memasuki wilayah ontologi (ilm al-kawn) yang jelas-jelas sangat dipengaruhi oleh warna filsafat yang mengagungkan rasio. Sehingga pada tasawuf Falsafi ini dibicarakan masalah emanasi (fayd), inkarnasionism (hulul), persatuan Tuhan dengan manusia (ittihad), keesaan (wihdah) dan seterusnya.

Sementara era purifikasi tradisi sufi yang disebut era neosufisme (pemurnian II), terjadi pada abad ke-6 awal sampai abad ke-9 H. Tasawuf pada era ini ditandai dengan corak falsafi, yakni kompromi serta pemakaian term-term filsafat yang disesuaikan dengan tasawuf. Oleh karena itu, tasawuf yang berbau filsafat ini tidak sepenuhnya dikatakan tasawuf, tetapi juga tidak bisa dikatakan sebagai filsafat. Tokoh-tokoh tasawuf corak ini adalah Muhyidin ibn al-Arabi (1165-1240 M) dengan

²³ Muhammad Sholikhin, *Tradisi Sufi dari Nabi* (Yogyakarta: Cakrawala, 2008), hlm.

wahdat al-wujudnya, Suhrawardi al-Maqtul dengan paham isyraqi (iluminasi), Ibn Farid, Jalaluddin Rumi dan sebagainya.

Tujuan neosufisme adalah penekanan yang lebih intens pada penguatan iman sesuai dengan prinsip-prinsip akidah Islam. Neosufisme mendorong dan memotivasi pengikutnya agar aktif dan kreatif dalam kehidupan baik yang bersifat praktis maupun dalam kreativitas intelektual. Sufisme terdahulu cenderung tertutup terhadap perkembangan pemikiran dari luar, lain halnya dengan neosufisme justru sangat mendukung keanekaragaman pemahaman keagamaan dan hidup dalam pluralitas masyarakat.²⁴

Di dalam sejarah peradaban Islam abad ke-9 H sampai abad ke-12 H, dikenal sebagai era kepakuman dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pemikiran Islam dan perkembangan tasawuf. Keruntuhan sufisme disebabkan adanya kolaborasi penguasa dengan para sufi. Hal ini diakibatkan dalam Perang Salib dan pengaruh kolonialisme yang mulai merambah seluruh dunia. Penyimpangan tasawuf banyak terjadi namun masih ada sebagian yang konsisten dengan menggunakan tasawuf sebagai alat jihad. Tokoh tasawuf abad ini, Syekh Naqsyabandi Bahauddin Muhammad bin Muhammad alUwaisy al-Nukhari (w.791 H/1389 M) yang kemudian mendirikan Thariqat Naqsyabandiyyah.

3. Tujuan Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui pencucian ruhnya dengan melakukan berbagai amalan-amalan yang istiqomah, sehingga tujuan akhir dari tasawuf adalah maʿrifat kepada Allah (maʿrifatullah) dengan sebenar-benarnya sehingga dapat tersingkap tabir atau hijab seorang hamba kepada Tuhannya.²⁵

²⁴Rivery Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 316.

²⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm. 78-79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum tujuan terpenting tasawuf adalah agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Akan tetapi apabila diperhatikan karakteristik tasawuf secara umum, terlihat ada tiga sasaran, yaitu:

- a. Tasawuf yang bertujuan pembinaan aspek moral. Aspek ini meliputi kestabilan jiwa yang berkeselimbangan, penguasaan dan pengendalian hawa nafsu sehingga manusia konsisten dan komitmen hanya pada keluhuran moral.
- b. Tasawuf yang bertujuan untuk ma'rifatullah melalui penyingkapan langsung atau metode al-kasyf al-hijab. Tasawuf jenis ini sudah bersifat teoritis dengan seperangkat ketentuan khusus yang diformulasikan secara sistematis analisis.
- c. Tasawuf yang bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara Tuhan dengan makhluk, terutama hubungan hubungan manusia dengan Tuhan dan apa arti dekat dengan Tuhan.²⁶

Amin mengutip beberapa pendapat ahli terkait dengan tujuan tasawuf, antara lain:

- a. Tujuan tasawuf adalah berada sedekat mungkin dengan Allah. Mengenai makna dekat dengan Tuhan, terdapat 3 simbol yaitu, dekat dalam arti melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hati, dekat dalam arti berjumpa dengan Tuhan sehingga terjadi dialog antara manusia dan sang khaliq, dekat dalam arti penyatuan manusia dengan Tuhan sehingga yang terjadi adalah monolog antara manusia yang telah menyatu dalam iradatNya.
- b. Tujuan akhir tasawuf adalah memberi kebahagiaan kepada manusia, baik di dunia maupun di akhirat dengan puncaknya menemui dan melihat Allah.
- c. Tujuan tasawuf adalah fana untuk mencapai ma'rifah. Arti fana adalah meniadakan diri supaya ada. Definisi ini secara filosofis. Sementara

²⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Maqamat dan Ahwal*

a. *Maqamat*

Maqamat merupakan tingkatan suasana kerohanian yang ditunjukkan oleh seorang sufi berupa pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan diperoleh melalui usaha-usaha tertentu atau jalan panjang berisi tingkatan yang harus ditempuh oleh seorang sufi agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Jalan panjang yang harus ditempuh oleh seorang sufi tersebut tidaklah mudah bahkan untuk pindah dari satu tahap ke tahap yang lain diperlukan usaha yang berat dan waktu yang tidak singkat. Terkadang seseorang calon sufi harus bertahun-tahun tinggal dalam satu maqam.²⁷

Maqamat dalam ilmu tasawuf adalah suatu konsep yang digunakan oleh al-Mutasawwif untuk mengukur keberadaan tingkat spiritualnya dari suatu maqam kepada *maqam* yang lebih tinggi tingkatannya. Istilah *maqamat* dan *ahwal* tidak pernah ditemukan dalam kegiatan tasawuf pada masa sufi salaf, tetapi inti ajarannya sudah diamalkan oleh sufi sahabat sejak masa Rasulullah. Istilah tersebut baru dikenal namanya pada masa perkembangan tasawuf abad II H, yang sebagian ahli tasawuf mengatakan, bahwa istilah itu mulai dipopulerkan oleh Dzun al-Nun al-Mishri sebagai sufi sunni.

Al-Sarraj al-Tusi mengatakan yang dikutip oleh Amin, ketika kita ditanya oleh orang lain tentang pengertian *maqamat*, maka jawabannya adalah suatu kedudukan hamba dihadapan Tuhannya ketika telah melakukan ibadah, mujahadah, riyadhah dan

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 7-8.

²⁸ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkontemplasi. Hal ini berdasarkan dengan tuntutan al-Quran surah Ibrahim ayat 14 dan surah alSaffat ayat 164.²⁹

Jumlah *maqam* yang harus dilalui seorang sufi dalam pandangan para penulis tasawuf sangat beragam. Hal itu karena sangat erat kaitannya dengan pengalaman seorang sufi yang bersangkutan. Imam al-Ghazali misalnya, ia menyebut ada sembilan *maqam*, yaitu, tobat, sabar, kefakiran, zuhud, taqwa, tawakal, mahabbah, ma'rifat, dan ridha. Sementara Abu Nasr al-Sarraj al-Tusi menyebut urutan *maqam* itu adalah tobat, wara zuhud, sabar, tawakal dan kerelaan hati. Teori *maqam* ini kemudian mengalami perkembangan. Pada abad keempat Hijriah misalnya, ketika filsafat mulai masuk dan berkembang dalam Islam, muncul *maqam* baru, yaitu fana', baqa', ittihad, hulul, dan pada akhirnya wahdat al-wujud.³⁰

b. Ahwal

Menurut sufi, al-ahwal jamak al-hal dalam bahasa Inggris disebut state, adalah situasi kejiwaan yang diperoleh oleh seorang sufi sebagai karunia Allah, bukan dari hasil usahanya. Hal merupakan keadaan mental yang diperoleh oleh seorang sufi dari Tuhannya seperti perasaan senang, sedih dan takut. Hal yang biasa dikenal dengan khauf (takut), tawadhu' (rendah hati), taqwa (patuh), ikhlas, uns (rasa berteman/intim), wajd (gembira), dan syukur. Hal berbeda dengan *maqam*. Hal diperoleh bukan atas usaha manusia, melainkan atas anugerah Allah, sifatnya hanya sementara dan selalu datang dan pergi.

Meskipun hal itu merupakan anugerah Allah, namun kedatangannya tergantung atas persiapan (kesiapan) yang diusahakan oleh sang hamba. Artinya kalau sang sufi tidak menyiapkan diri untuk menyongsong kedatangan anugerah hal, maka tidak akan dianugerahi oleh Allah. Namun meskipun sudah menyiapkan diri, belum tentu akan menerima hal.³¹

²⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 23.

³⁰Amat Zuhri, *Ilmu Tasawu*, (Pekalongan: STAIN Press, 2010), hlm. 29-30.

³¹*Ibid.*, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila diperhatikan isi dari apa yang disebut al-hal itu, sebenarnya merupakan manifestasi dari maqam yang mereka lalui sebelumnya. Artinya, kondisi mental yang digambarkan dengan al-hal itu adalah sebagai hasil dari latihan dan amalan yang mereka latihan. Cuma saja, karena sufi selamanya bersifat tawakal kepada Allah, maka mereka mengatakannya demikian. Sebab, dalam kesempatan lain mereka mengatakan, kendatipun kondisi kejiwaan itu diperoleh sebagai karunia Allah, tetapi orang yang ingin mendapatkannya harus berusaha meningkatkan kualitasnya melalui latihan dan memperbanyak ibadah. Hal ini berarti, bahwa orang yang pantas menerima karunia al-hal hanyalah orang yang berusaha kearah itu.³²

5. Macam-Macam Tasawuf

Tasawuf Secara keseluruhan ilmu tasawuf bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni tasawuf ilmi atau nadhari, yaitu tasawuf yang bersifat teoritis. Tasawuf yang tercakup dalam bagian ini ialah sejarah lahirnya tasawuf dan perkembangannya sehingga menjelma menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Termasuk di dalamnya adalah teori-teori tasawuf menurut berbagai tokoh tasawuf dan tokoh luar tasawuf yang berwujud ungkapan sistematis dan filosofis. Bagian kedua ialah tasawuf Amali atau tathbiqi yaitu tasawuf terapan, yakni ajaran tasawuf yang praktis. Tidak hanya teori belaka, tetapi menuntut adanya pengamalan dalam rangka mencapai tujuan tasawuf. Orang yang menjalankan ajaran tasawuf ini akan mendapat keseimbangan dalam kehidupannya, antara material dan spiritual, dunia dan akhirat. Sementara ada lagi yang membagi tasawuf menjadi tiga bagian, yakni:

a. Tasawuf Falsafi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Taftazani adalah bahwa tasawuf jenis ini tidak dapat dikategorikan sebagai tasawuf dalam artiannya yang sesungguhnya karena teori-teorinya selalu

³²Rivery Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan dalam bahasa filsafat dan lebih berorientasi pada pantheisme. Juga tidak dapat dikatakan sebagai filsafat dalam artian yang sebenarnya karena teori-teorinya juga didasarkan kepada rasa atau zauq. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Hamka, bahwa tasawuf jenis ini tidak sepenuhnya dapat dikatakan tasawuf dan juga tidak dapat sepenuhnya dikatakan filsafat.³³

Para sufi aliran ini mengenal dengan baik filsafat-filsafat Yunani dan berbagai aliran-alirannya, seperti Socrates, Plato, Aristoteles, aliran Stoa, aliran Neo-Platonisme dengan filsafat-filsafatnya tentang emanasi, bahkan lebih dari itu mereka cukup akrab dengan filsafat yang disebut Hermetisme, yang karya-karyanya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, dan filsafat Timur Kuno, baik dari Persia maupun India, serta filsafat Islam seperti filsafat al-Farabi dan ibn Sina. Tokoh-tokoh aliran ini juga dipengaruhi oleh aliran bathiniyah sekte islamiyah aliran Syi'ah dan risalah-risalah Ikhwan al-Shafa.

Disamping itu, tasawuf falsafi secara umum mengandung kesamaran-kesamaran dikarenakan banyaknya istilah-istilah khusus yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahami aliran tasawuf ini. Dalam tasawuf falsafi dikatakan bahwa manusia dapat melewati maqam tersebut, manusia dapat naik kejenjang yang lebih tinggi, yakni persatuan dengan Tuhan baik yang dikenal dengan ittihad, hulul, wahdat al-wujud maupun Isyraq.³⁴

b. Tasawuf Akhlaqi

Tasawuf akhlaqi adalah tasawuf yang berkonsentrasi pada perbaikan akhlak. Dengan metode-metode tertentu yang telah dirumuskan. Tasawuf bentuk ini berkonsentrasi pada upaya-upaya menghindarkan diri dari akhlak yang tercela (madhmumah) sekaligus mewujudkan akhlak yang terpuji (mahmudah) di dalam diri para sufi.³⁵

³³Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 76.

³⁴Jamil, *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontekstualita* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 45.

³⁵*Ibid.*, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam diri manusia ada potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan. Ada yang disebut dengan fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Ada yang disebut dengan nafs yang cenderung kepada keburukan.

Para sufi berpendapat bahwa untuk merehabilitasi sikap mental yang tidak baik diperlukan terapi yang tidak hanya dari aspek lahir saja. Itulah sebabnya, pada tahap-tahap awal memasuki kehidupan tasawuf, seseorang harus melakukan amalan dan latihan kerohanian yang cukup berat. Tujuannya adalah menguasai hawa nafsu, menekan hawa nafsu sampai ke titik terendah dan bila mungkin mematikan hawa nafsu sama sekali. Untuk itu tasawuf akhlaqi, sistem pembinaan akhlak disusun sebagai berikut:

1) Takhalli

Takhalli adalah usaha membersihkan diri dari semua perilaku yang tercela, baik maksiat batin maupun maksiat lahir yang telah disebutkan diatas. Maksiat-maksiat ini mesti dibersihkan, karena menurut para sufi semua itu adalah najis maknawiyah yang menghalangi seseorang untuk dapat dekat dengan Tuhannya, sebagaimana najis zati yang menghalangi seseorang dari pada melakukan ibadah kepada-Nya.³⁶

Diantara sifat-sifat buruk yang mesti dibersihkan dari hati tersebut adalah: hasad (dengki), su‘u al-zan (buruk sangka), kibr (sombong), „ujub (merasa besar diri), riya“ (pamer), suma“ (cari nama), bukhul (kikir), hubbu al-mal (cinta harta), tafakhur (*membanggakan diri*), ghadab (pemarah), ghibah (pengumpat), namimah (bicara di belakang orang), kidhb (dusta), khiyanat (munafik).

Takhalli juga berarti melepaskan diri dari ketergantungan kepada kelezatan hidup dunia dengan melenyapkan dorongan hawa nafsu yang cenderung kepada keburukan. Bagaimanapun, kaum sufi dalam hal ini terbagi menjadi dua kelompok. Yang pertama, berpandangan bahwa dunia adalah racun pembunuh yang menghalangi seseorang untuk dapat memperoleh kedekatan dengan Tuhan, karena itu nafsu duniawi harus benar-benar dimatikan. Kelompok kedua berpendapat bahwa kebencian

³⁶Ibid., hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada dunia yaitu sekedar tidak melupakan tujuan hidup, karenanya tidak berarti meninggalkan dunia sama sekali.³⁷

Demikian juga dengan masalah nafsu. Di antara para sufi ada yang berpandangan bahwa nafsu mesti dibunuh karena menjadi puncak angkara murka, penghalang untuk dapat dekat dengan Tuhan. Sementara kelompok lain, seperti halnya Al-Ghazali berpendapat bahwa nafsu juga diperlukan di dalam kehidupan ini, membela keluarga dan sebagainya, karena itu nafsu mesti tetap ada di dalam diri.³⁸

2) Tahalli

Tahalli upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan tahalli dilakukan kaum sufi setelah mengosongkan jiwa dari akhlakakhlak jelek. Pada tahap tahalli, kaum sufi berusaha agar setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama, baik kewajiban yang bersifat “luar” maupun yang bersifat “dalam”. Yang dimaksud dengan aspek luar adalah kewajiban-kewajiban yang bersifat formal, seperti shalat, puasa dan haji, adapun aspek “dalam”, seperti, iman, ketaatan, dan kecintaan kepada Tuhan.³⁹

Dengan demikian, tahap tahalli merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan tadi. Apabila satu kebiasaan telah dilepaskan, tetapi tidak segera ada penggantinya, maka kekosongan itu dapat menimbulkan frustrasi. Oleh karena itu, ketika kebiasaan lama ditinggalkan, harus segera diisi dengan satu kebiasaan baru yang baik. Jiwa manusia, seperti Al-Ghazali, dapat di ubah, dilatih, dikuasai, dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri.⁴⁰

3) Tajalli

Tajalli berarti tersingkapnya nur ghaib. Agar apa yang telah diupayakan pada langkah-langkah di atas langgeng, berkelanjutan dan

³⁷ Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 57.

³⁸ Jamil, *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontektualita* (Ciputat: Gaung Pustaka Press, 2004), hlm. 38.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁰ *Ibid.*, 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus meningkat, maka rasa ketuhanan terus dipupuk dalam diri. Kesadaran ketuhanan di dalam semua aktifitas akan melahirkan kecintaan dan bahkan kerinduannya kepada-Nya. Tingkat kesempurnaan kesucian jiwa dalam pandangan para sufi hanya dapat diraih melalui rasa cinta kepada Allah. Keberadaan dekat dengan Allah hanya akan dapat diperoleh melalui kebersihan jiwa.⁴¹

Jalan menuju kepada Allah ini menurut para sufi dapat dilakukan dengan dua usaha, pertama, mulamazah yaitu terus menerus berada dalam zikir kepada Allah. Kedua, mukhalafah yakni secara berkelanjutan dan konsisten menghindari segala sesuatu yang dapat melupakan Allah SWT. Keadaan ini, oleh para sufi disebut safat kepada Allah.

Apabila jiwa telah bersih, terhindar dari berbagai penyakit dan dipenuhi dengan kebaikan-kebaikan, maka Allah akan memasukkan nur (cahaya) kedalamnya. Pada saat ini, seorang sufi akan merasa dekat dengan Tuhannya, berbagai kegaiban dan pengetahuanpun tersingkap baginya.

Sebagai sebuah rumusan, diantara para ahli ada yang mendefinisikan tajalli sebagai berikut: “tajalli adalah lenyapnya hijab dari sifat-sifat kemanusiaan, jelanya nur yang selama ini gaib, lenyapnya (fana"-nya) segala yang lain ketika nampaknya wajah Allah.”⁴²

c. Tasawuf Amali

Tasawuf amali adalah tasawuf yang penekanannya pada amaliah berupa wirid dan amaliah lainnya. Tasawuf amali atau hadah, menghapuskan sifat-sifat yang tercela, melintasi semua hambatan itu, dan menghadap total dari segenap esessnsi diri hanya kepada Alla SWT. Di dalamnya terdapat kaedah-kaedah suluk (perjalanan tarbiyah ruhaniyah), macam-macam etika (adab) secara terperinci, seperti hubungan antara murid dengan shaykh, uzlah dengan khalwah, tidak banyak makan, mengoptimalkan waktu malam, diam, memperbanyak zikir, dan semua

⁴¹Jamil, *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontektualita* (Ciputat: Gaung Persada Press,2004), hlm. 39.

⁴²Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan kaedah-keadah suluk dan ada. Pada hakikatnya metode kaum shufi ini hanyalah sebuah lanjutan atau pengembangan dari tasawuf sunni. Dinamakan tasawuf amali karena sisi amal di dalamnya lebih dominan dari sisi teori.⁴³

Tasawuf amali adalah tasawuf yang menekankan pada amaliah berupa wirid dan amaliah lainnya. Tasawuf amali/haddah, menghapuskan sifat-sifat yang tercela, melintasi semua hambatan itu, dan menghadapi total dari segenap esensi diri hanya kepada Allah SWT.

B. Kajian yang Relevan (Literatur Review)

Bersarkan hasil tinjauan penulis terhadap pustaka yang ada, terdapat beberapa karya tulis dalam bentuk buku, skripsi, tesis dan jurnal yang pernah penulis baca yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini:

1. Skripsi yang berjudul Tarekat Syadziliyah dan Hizb-nya, karya Sa'adatul Jannah mahasiswa jurusan aqidah dan filsafat islam jurusan ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Skripsi ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Skripsi ini mencoba mencari jawaban atas siapa itu Syekh Abu Hasan Asy-Syadzili, sejarah tarekat Syadziliyah, penyebarannya, dan juga membahas tentang hizb yang digunakan oleh para pengikut tarekat Syadziliyyah dan pengaruh bagi yang mengamalkannya.⁴⁴
2. Skripsi yang berjudul Problematika Masyarakat Modern dan Solusinya dalam Buku "Tasawuf kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern" Karya Amin Syukur (Tinjauan Psikoterapi Sufistik), karya Rohmatul Aziz, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan content analysis. Di dalam skripsi ini, ia menyebutkan bahwa selain membawa dampak positif, modernitas juga

⁴³Jamil, *Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontekstualita* (Ciputat: Gaung Pusada Press,2004), hlm. 98.

⁴⁴Sa'adatul Jannah, *Tarekat Syadziliyah dan Hizb-nya* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa dampak yang negative seperti degradasi moral,kehampaan spiritual, hilangnya makna dalam hidup, keterasingan, dan neurosis. Buku Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern karya M. Amin Syukur adalah buku yang memuat problem-problem manusia modern dan sekaligus solusi yang diberikan oleh M. Amin Syukur. Problem-problem manusia modern yang terdapat di dalam buku tersebut di antaranya adalah problem keluarga, problem spiritual, problem ibadah, problem moral, dan lain sebagainya. Adapun solusi yang diberikan oleh M. Amin Syukur adalah dengan mengajak manusia untuk mengamalkan ajaran-ajaran tasawuf.⁴⁵

3. Jurnal penelitian yang berjudul Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern, karya Rahmawati dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari pada tahun 2015. Di dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan bahwa akhlak tasawuf merupakan sebuah solusi untuk mengatasi krisis dan problematika masyarakat modern yang terjadi dewasa ini. Dengan menggunakan pendekatan akhlak tasawuf, ia menemukan bahwa ada empat jalan yang terbuka jika manusia mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar dari akhlak tasawuf kedalam kehidupan mereka. Pertama, bagi masyarakat dalam melepaskan dahaga dan memperoleh kesegaran spiritual dalam mencari Tuhan. Kedua, agar masyarakat dapat melepaskan diri dari kebingungan dan kegelisahan yang mereka rasakan sebagai akibat dari kurangnya nilai-nilai spiritual yang mereka rasakan. Ketiga, dengan akhlak tasawuf, masyarakat mampu mereduksi sifat materialistik dan hedonistik dengan menerapkan konsep zuhud. Keempat, masyarakat dapat terhindar dari frustrasi dalam menghadapi problematika dan tekanan hidup akibat globalisasi yang terjadi pada masyarakat modern.⁴⁶
4. Tesis yang berjudul Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abul Hasan Asy-Syadzily (Telaah Kitab Risalatul Amin fi Wusul Li Robil Alamin),

⁴⁵Rohmatul Aziz, *Problematika Masyarakat Modern dan Solusinya dalam Buku "Taawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern"* Karya Amin Syukur Tinjauan Psikoterapi Sufistik (Semarang: IAIN Walisongo), 2007.

⁴⁶Rahmawati, *Peran Akhlak Tasawuf Dalam Masyarakat Modern*, Al-Munzir Vol. 8, Tahun 2015, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya Muhammad Rizal Ansori, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2019. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan studi pemikiran tokoh yang terfokus pada obyek sufistik. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa di Dalam kitab Risalatul Amin fi Wusuli Li Robbil Alamin Syekh Abul Hasan Asy syadzili mengajar murid-murid beliau tentang konsep dasar bagi para sufi, bahwa jalan menuju Allah meliputi empat hal, yakni : zikir, tafakur, fakir, dan cinta. Tujuan pendidikan sufistik, menurutnya adalah mampu mendekatkan diri kepada Allah, selalu menjaga hati untuk selalu berzikir, mengingat Allah, membersihkan diri, mencapai Mi^{ra}raj atau yang di sebut Ahlullah (orang yang mnedapatkan tempat khusus disisi Allah). Dalam ajaran Syekh Abul Hasan menggabungkan antara pendekatan Tasawuf Akhlaki dan Tasawuf Amali. Yang erat kaitanya dengan akhlak, pada tahap awalnya murid diharuskan melakukan amalan-amalan atau latihanlatihan rohani, yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dari nafsu yang tidak baik untuk menuju kehadiran Illahi. Kemudian di lanjutkan dengan tasawuf amali yakni di anjurkan agar dapat dapat hidup disisi-Nya atau yang sebutkan dengan Ahlullah.⁴⁷

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun secara keseluruhan, penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan yang sangat mendasar. Karena di dalam penelitian ini dijelaskan secara analisis tentang latar belakang kehidupan, kondisi sosial-kultural, dan juga hal yang lain yang berkaitan dengan Imam Abu Hasan asy-Syadzili, sampai kepada analisis terhadap buku Risalah al-Amin. Kemudian dijelaskan tentang konsep dasar tasawuf dalam kitab Risalah al-Amin karya Imam Abu hasan al-Syadzili.

⁴⁷ Muhammad Rizal Ansori, *Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abul Hasan Asy Syadzily "elaah Kitab Risalatul Amin fi Wusul Li Rabbil Alamin"*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2019.



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dan dalam rangka melakukan usaha tersebut digunakan metode ilmiah.⁴⁸ Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kitab Risalah Al-Amin, dan sumber sekunder berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, catatan ataupun hasil-hasil diskusi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik *descriptif analysis* content (analisa deskriptif konten) dimana peneliti membahas isi dari informasi-informasi yang didapatkan secara mendalam.

Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisa segala bentuk komunikasi baik itu berupa teks tertulis, audio maupun visual. Seperti, surat kabar, artikel, radio, dan televisi. Pertama-tama peneliti mengumpulkan seluruh data-data yang ada, membaca dan mempelajarinya. Lalu mencatat 5 hal-hal penting yang dapat digunakan untuk mempertajam penelitian. Setelah data terkumpul akhirnya peneliti mengorganisasi data dan membuat polarisasi sehingga memudahkan proses interpretasi.⁴⁹

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian *library research* (kepustakaan). Penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku selain itu berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya seperti makalah, jurnal. Artinya semua sumber yang berasal dari literatur, jurnal, lalu dari tersebut penulis menggunakan dokumentasi yaitu mencatat sumber data yang diambil dari sumber-sumber tersebut.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 12.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Sharif Kasim Riau

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁰ Dimana pendekatan kualitatif ini proses penelitian dan pemahamannya didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵¹ Adapun informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian ini harus tetap bersifat obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri (subjektif).⁵²

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Dasar Tasawuf Perspektif Abu Hasan Asy-Syadzily (531-656 H / 1197-1258 M) dalam Kitab *Risalah Al-Amin*

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data primer dan sekunder yang esensinya mudah diketahui. Sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ini merupakan subjek dari data yang kita teliti.⁵⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data pokok yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber primer adalah sumber yang dilakukan untuk penelitian secara langsung. Data primer pada penelitian ini adalah *Risalatul Amin* cetakan 2017 dan *Risalah al-Amin* cetakan 2021

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12.

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

⁵² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

⁵³ Yasril yazid, Dkk. *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Unri Press, 2009), hlm. 5.

⁵⁴ Winarno Surakmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tersito, 1978), hlm. 125.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu data yang mendukung data pokok, sekunder diartikan sebagai sumber yang mendukung dan mampu data tambahan dan memperkuat data pokok. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah makalah, jurnal, dan buku-buku.⁵⁵ Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengambil beberapa buku sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu penelitian, dalam arti bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung dari bentuk pengumpulan data yang dilakukan. Langkah awal yang digunakan guna mendapat data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Imam Abu Hasan asy-Syadzily, terutama yang berhubungan dengan tasawufnya. Kemudian data yang telah terkumpul ditelaah dan diteliti untuk diklarifikasi dengan keperluan pembahasan ini dengan sistematis, sehingga menjadi kerangka yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dijelaskan dalam sumber data penelitian merupakan data kepustakaan. Data kepustakaan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagai. Secara umum, prosedur pengumpulan data dalam studi tokoh terbagi menjadi tiga tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, dan penelitian terfokus.¹²⁶ Pada tahap orientasi, yang dilakukan adalah mengumpulkan data secara umum terkait tokoh yang diteliti untuk dicari hal menarik dan penting darinya. Pada tahap eksplorasi, yang dilakukan adalah mengumpulkan data secara terfokus pada satu studi yang ditentukan. Adapun pada tahap studi terfokus, yang dilakukan

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Gabungan* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hlm. 3.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah melakukan studi mendalam atas keberhasilan dan keunikan tokoh yang dianggap penting dan memiliki pengaruh signifikan⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul dengan baik secara teoritis, data tersebut diolah dan dianalisis dengan baik dengan menggunakan metode

1. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu data yang memberikan sebuah pemahaman lalu penulis memberikan ulasan-ulasan dan menitik beratkan pada sebuah kualitas data dengan cara mengumpulkan teknik induksi dan deduksi.

2. Deskripsi

Deskripsi merupakan metode penelitian sang penulis yang menguraikan secara koridor seluruh konsepsi tokoh.

3. Historis

Perlu dilihat inti dalam pemikiran tokoh yang bersifat korelatif, baik yang berhubungan dengan aspek historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami maupun perjalanan seorang tokoh. Pola pemikiran sang sufi sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sang tokoh. Disisi lainnya, konteks pemikiran tokoh pada zaman dahulu ditafsirkan lewat terminologi dan pemahaman yang sesuai dengan pemikiran sekarang.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 274- 126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku Risalah al-Amin ini merupakan salah satu karya yang terkenal dari Imam Abu Hasan asy-Syadzily. Buku ini membahas bagaimana rohani pada manusia agar ia mengikuti apa yang di perintahkan Allah, dan menjauhi segala yang dilarang sang pencipta. Dalam memahami buku ini harus mengandalkan intuisi dari hati di karenakan di dalam karyanya ada syair-syair dan perkataan beliau yang menjelaskan tentang esensi segala macam yang disekitar kita. Dapat penulis analisis dalam kitab Risalah al-Amin menurut Imam Abu Hasan asy-Syadzily gambaran isi buku ini: *Pertama*, terdapat dua macam tasawuf, Tasawuf Akhlaki berupa etika, keteladanan, dan tawadhu. *Kedua* Tasawuf Amali berupa istighfar, zikir, dan wirid.

Adapun yang menjadi konsep dasar tasawuf yang terdapat didalam kitab Risalah al-Amin adalah Uzlal, Tobat, Zuhud, Tawakkal, Sabar, Syukur, Wara', Ikhlas, Mahabbah, dan Muraqabah. Dalam hal ini yang terpenting tujuannya adalah Allah semata. Dan jadilah orang yang terus berserah diri kepada Allah dan takut kepada Allah swt. Dalam karya ini pula banyak pengalaman spiritual yang dijelaskan secara logis dan masuk akal oleh Imam Abu Hasan asy-Syadzily sehingga dapat diterima oleh semua kalangan yang membacanya. Ia bukan pribadi yang bisa merasa puas dengan terbungkamnya orang-orang yang terbiasa membantah. Namun sebaliknya, kemampuannya yang mampu menguraikan berbagai pemikiran dari setiap pembicaraan tentang permasalahan yang ada, membuat hati orang yang membacanya penuh dengan ketenangan dan kedamaian agar ia mengikuti apa yang dikehendak Allah, Allah semesta dan jagat raya ini. Dalam karya ini bukan hanya membahas tasawuf semata, namun juga ada makna lain yang bisa kita ambil seperti pelajaran dan pembelajaran. Sebagai jalan dan upaya untuk memahami tasawuf sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah.



B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis berharap kritik, saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Ada kemungkinan terdapat reduksi-reduksi kata, makna dan kesalahpahaman pembacaan penulis pada karya asy-Syadzily. Penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada diri penulis. Alasannya sangat mungkin penulis tidak termasuk kedalam kategori "pembaca yang baik". Oleh karena itu, penulis mempersilahkan pihak-pihak yang *councern* dengan dislipin tasawuf, terutama konsep tasawuf untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini. Penelitian ini sebagai langkah awal bagi pengembangan ke arah pembelajaran yang lebih baik di masa sekarang dan yang bakan datang. Baik pada aspek penguasaan metode penelitian maupun penguasaan materi.

Adapun penelitian yang bisa dikembangkan lebih lanjut terkait pemikiran tasawuf asy-Syadzily yaitu terkait makna dari maqam-maqam yang dikemukakan ast-Syadzili dalam karya-karyanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Minhaj, 2011), Jilid VII, hlm. 205.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Asori Muhammad Rizal, *Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abul Hasan AsySyadzily "elaah Kitab Risalatul Amin fi Wusul Li Rabbil Alamin"*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2019.
- Anwar Rosihan, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Arkunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Assawqi, Hefdon *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* (Bogor: CV. Adanu Abimata, 2021)
- asy-Syadzili Syekh Abul Hasan, *Risalatul Amin "Adab Mandekati Rabb*, hlm. 21
- Asy-Syadzily Abu Hasan, *Kitab Risalah Al- Amin*, Terj. Ali Rohmat, M. Hum. (Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia, 2021)
- Athailah bin Muhammad Syekh Ahamad, *Mutu Manikam Dari Al- Hikam* (Surabaya: Tim CMGrafika, 2012)
- Athailah Ibn Abu Muhammad Abdul Karim, dan Lathoiful Minan: *Rahasia Yang Maha Indah (Belajar Hidup Berkah dari Kekasih Allah)*
- Aziz Rohmatul, *Problematika Masyarakat Modern dan Solusinya dalam Buku "Taawuf kontekstual Solusi Problem Manusia Modern"* Karya Amin Syukur Tinjauan Psikoterapi Sufistik (Semarang: IAIN Walisongo), 2007.
- Darajat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982)
- Data Kualitatif Dibagi Menjadi Dua Yaitu Data Kualitatif Empiris (Data Sebagaimana Adanya, Tidak Diberi Makna) Dan Data Kualitatif Bermakna (Data Dibalik Fakta Yang Tampak)
- Fawwaz M. Toyyib Fakhriillah Aschal dan, *Manaqib Imam Abul Hasan Asy-Syadzili Pendiri Tarekat Syadziliyah dan Shahibu Hizb al-Bahr* (Bangkalan, PP. Syaichona Moh. Cholil, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadji Sutrisno, Metode Penelitian Gabungan (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980)

Hamka, Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)

Hasnawati, Faham Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasawuf Islam (Jakarta: JPI, 2015)

Has Lasa, Surga Ikhlas (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2009)

Jamil, Cakrawala Tasawuf Sejarah, Pemikiran & Kontekstualita (Ciputat: Gaung Persada Press, 2004)

Jannah Sa'adatul, Tarekat Syadziliyah dan Hizb-nya (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2011.

Mahmud Abdul Halim, Hayat dan Wasiat Abul Hasan asy-Syadzili

Mahmud Abdul Halim, Hayat dan Wasiat Abul Hasan asy-Syadzili (Kisah perjalanan hidup dan pelajaran yang menghidupkan hati), terj. Moh. Yusni Amru Ghozaly dan Fauzi Faisal Bahreisy, (Qaf Medi Kreativa, 2017)

Malakian Azeez Naviel, Rabiah Al-Adawiyah, perjalanan cinta wanita sufi (Yogyakarta: C-klik Media, 2020)

Mansur M.Laily, Kitab Ad Durun Nafis Tinjauan Atas Suatu Ajaran Tasawuf (Banjarmasin: Hasanu, 1982)

Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Maswar, "Maqomat "Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf", Jurnal Ansiru PAI Vol. 1 No.2 Tahun 2017.

Muhammad Basyrul, Tasawuf Kontemporer (Jakarta: Amzah, 2020)

Nasution Harun, Filsafat dan Mistisisme dalam Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

Nasution Harun, Islam di Tinjau dari berbagai Aspeknya. Jilid I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985)

Nata Abudin, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Nizar Samsul, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam (Jakarta: Penerbit Kencana, 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diararng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diararng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nurdin Eep Sopwana, Pengantar Ilmu Tasawuf (Bandung: Grafika Solution, 2020)
- Rahmawati, Peran Akhlak Tasawuf Dalam Masyarakat Modern, Al-Munzir Vol. 8, Tahun, 2015
- Rajab Khairunnas, "Al-Maqam san Al-Ahwal Dalam Tasawuf (Jurnal Ushuluddin 2007).
- Rom Muh, Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam Cet. 3 (Makassar: Yapma Makassar, 2010)
- Sholikhin Muhammad, Tradisi Sufi dari Nabi (Yogyakarta: Cakrawala, 2008)
- Siegar Rivery, Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sukmadinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Surakmad Winarno, Dasar dan Teknik Research (Bandung: Tersito, 1978)
- syukur Amin, Menggugat Tasawuf, Sufisme dan tanggung jawab sosial abad 21 Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Syukur Muhammad Amin, "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20, no. 2 Tahun 2012. 391–412.
- Yazid Yasril, Dkk. Mettodologi Penelitian (Pekanbaru: Unri Press, 2009)
- Zahara Muhammad Afiq, Pintu Tasawuf (Yogyakarta: Penerbit Pacu Media, 2017)
- Zuhri Amat, Ilmu Tasawu , (Pekalongan: STAIN Press, 2010)

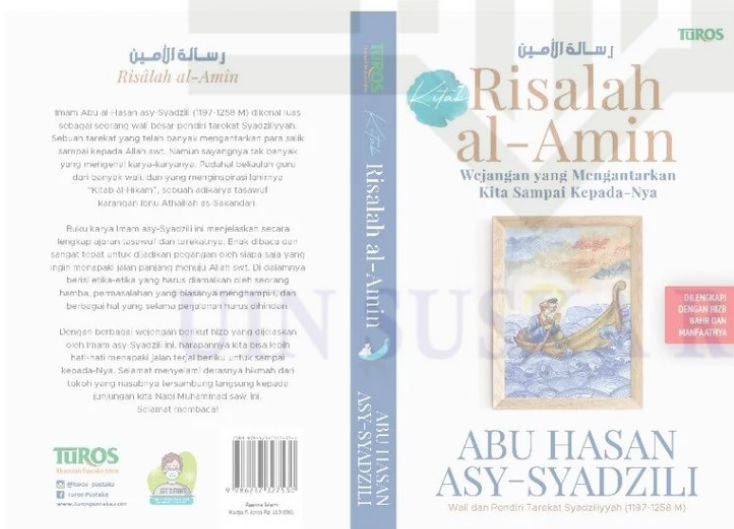
LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS



Nama : Romodan Saleh Lim
 Tempat/ Tanggal Lahir : Rokan Hulu, 02 Januari 1998
 NIM : 11830114963
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat Rumah : Desa Karya Indah Kec.Tapung Kab.Kampar Jl. Garuda Sakti
 No HP : 0822-6888-6664
 Nama Orang Tua : Marahalim Nst Nurhayati

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN 029 Tampan (Tahun 2005-2011)
2. SMPN 03 Pekanbaru (Tahun 2011-2014)
3. SMKN 2 Pekanbaru (Tahun 2014-2017)
4. Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau (Tahun 2018-Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Umum Koperasi Mahasiswa 2021
2. Sekkretariş SEMA Fakultas Ushuluddin
3. Ketua English Community Fakultas Ushuluddin
4. Sekretaris HMPS AFI

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.